

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BEDETAN PERANCAK JEMBRANA DALAM KERANGKA EKONOMI KERTHI BALI SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN

**I Putu Fery Karyada⁽¹⁾ ; I Gede Aryana Mahayasa⁽²⁾ ; Kadek Oky Sanjaya⁽³⁾ ;
Gde Indra Surya Diputra⁽⁴⁾**

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

⁽²⁾⁽⁴⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

⁽³⁾ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: karyadafery@gmail.com

ABSTRACT

Ekonomi Kerthi Bali is an economic transformation program implemented in Bali. This empowerment program is implemented in the marine and fisheries sector because it is a sector that has economic potential to be developed. There are four main activities in implementing this program, namely preparation, program preparation, program implementation and reporting. The results of empowerment are in the form of packaging assistance, product lab tests, and facilitation of production areas in collaboration with several companies. Collaboration with various parties is carried out with the preparation of a long-term to ensure that the program can be useful and sustainable.

Keyword: empowerment; bedetan perancah; Ekonomi Kerthi Bali; marine and fisheries

Pendahuluan

Program Ekonomi Kerthi Bali (EKB) merupakan salah satu program dari pemerintah Provinsi Bali secara jangka panjang melakukan transformasi ekonomi. Terdapat enam sektor unggulan dalam EKB yaitu pertanian, kelautan dan perikanan, industri, ukm, digital dan pariwisata (Karyada et al., 2022; Koster, 2021). Sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor yang telah lama dilupakan karena fokus terhadap pariwisata (Mahatmo et al., 2023). Potensi sektor ini masih sangat besar mengingat Bali memiliki garis pantai yang panjang mengelilingi pulau. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor ini adalah Jembrana.

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Jembrana telah dikembangkan melalui produk makanan khas. Keanekaragaman hasil pesisir, menjadi bahan masakan menarik, salah satunya, Bedetan. Makanan berbahan dasar ikan Lemuru (*sardinella lemuru*) ini disajikan dengan bumbu khas

pesisir Perancak (desa penghasil ikan di Jembrana) dan dijemur di bawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 1. Hasil survey awal produk

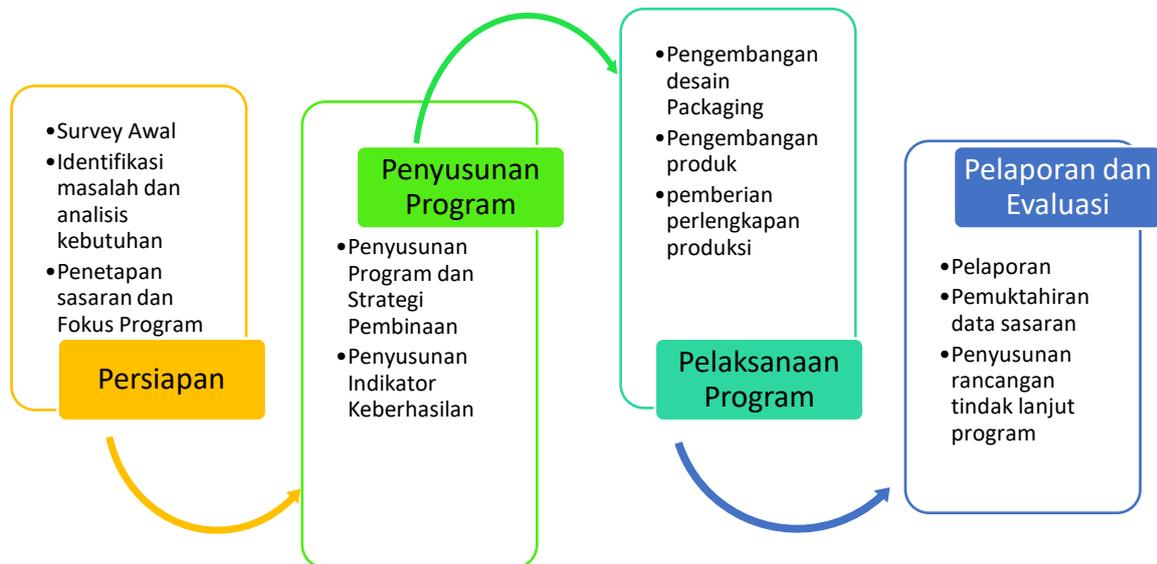
Masyarakat pesisir di Jembrana, masakan ini sering disajikan untuk lauk dan menu khas pesisir. Disebut bedetan, lantaran ikan Kocing atau Lemuru, dibedet atau dibersihkan isinya. Kemudian dibelah menjadi bentuk pipih. Bedetan Kocing di tangan para kelompok wanita di Perancak dikembangkan menjadi salah satu oleh-oleh khas Jembrana. Kegiatan ini juga sesuai dengan program dari Kementerian Desa yaitu Prukades. Tujuan Prukades adalah meningkatkan perekonomian lokal desa melalui produk unggulan yang dimiliki. Diharapkan desa memiliki sumber ekonomi yang dikelola sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Pemanfaatan potensi desa akan mampu meningkatkan pendapatan desa sehingga mewujudkan desa mandiri dan sejahtera (Karyada, 2020; Karyada et al., 2020).

Pemberdayaan yang baik adalah yang bersifat jangka panjang dan berkolaborasi. Saat ini telah terdapat beberapa mitra dalam pengembangan produk ini yaitu Dinas Perikanan, Flut KUMKM, dan juga KBRC. Kelompok juga dalam proses pengembangan fasilitas fisik bangunan pusat produksi dengan menggunakan *solar dry dome* yang dibantu oleh PT Impack Pratama Industri, Tbk. Dan PT Bank Central Asia, Tbk. Namun dalam prosesnya, terdapat beberapa bagian yang membutuhkan dukungan selain fasilitas bangunan seperti packaging dan peralatan produksi. Selain itu, kelompok masih terbatas hanya memiliki satu jenis produk, sehingga diperlukan pengembangan produk lain untuk memaksimalkan fasilitas bangunan yang sedang proses pembuatan. Melalui pengabdian Hibah

Internal Universitas Hindu Indonesia ini, kami memberikan bantuan perlengkapan, *packaging* dan pelatihan diversifikasi produk kelautan.

Metode Pemecahan Masalah

Adapun metode pelaksanaan yaitu melaksanakan pemberdayaan dengan kombinasi antara kegiatan lapangan (offline) dan online. Dikarenakan target sasaran masih dalam kategori zona hijau, tahapan offline dilaksanakan pada saat survey awal, pemetaan teknis kegiatan, kemiteraan dan lokakarya. Dalam kegiatan pemantauan dan monitoring dapat dilaksanakan dengan offline dan online. Adapun metode pelaksanaan kegiatan berisi hal-hal berikut:



Gambar 2. Road Map Kegiatan

Terdapat empat kegiatan utama dalam pelaksanaan program ini yaitu persiapan, penyusunan program, pelaksanaan program dan pelaporan. Tahap persiapan dilaksanakan survey awal kondisi terkini program Prukades dan juga penetapan sasaran dan fokus program. Penetapan program dilakukan dengan diskusi bersama perbekel dan kelompok nelayan. Setelah itu, pada tahap Penyusunan Program tim pengabdian akan melakukan rapat guna menindaklanjuti aspirasi dan kondisi program Prukades. Akan disusun program, strategi pembinaan dan juga indikator keberhasilan. Pada kesempatan ini juga akan dirancang konsep *packaging* dan model pelatihan produk. Pelaksanaan Program diawali dengan analisis desain *packaging* yang menarik dan sesuai

kebutuhan. Tim pengabdian melakukan konsultasi dengan Prodi Sistem Informasi UNHI untuk membantu pembuatan desain. Setelah itu, untuk peningkatan kualitas produk tim melakukan penilaian kandungan ikan melalui uji lab dan diversifikasi produk siap saji.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan beberapa tahapan mulai dari persiapan, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait kolaborasi pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan berkolaborasi dengan beberapa perusahaan yaitu PT Impack Pratama Industry Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Kedua perusahaan tersebut membantu tim untuk penyediaan fasilitas produksi berupa tiga bangunan yaitu Solar Dry Dome (pengering bertenaga matahari), Bangunan Pencucian Ikan, dan Bangunan Pengemasan Produk. Selain itu, Tim UNHI mendukung program dengan beberapa persiapan pelatihan dan juga fasilitas lainnya seperti packaging dan publikasi marketing.

Pengembangan Produk

Tim pengabdian melaksanakan survey dan pengembangan produk. Awalnya produk masih mentah dan dibungkus mika, sehingga tim pengabdian membantu untuk pelatihan produk dan packaging yang lebih menarik dan siap saji.



Gambar 3. Packaging Sederhana



Gambar 4. Bantuan Packaging

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan uji kandungan produk untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Uji kandungan dilakukan di laboratorium Universitas Udayana dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Bantuan Uji Lab Bedetan Perancak

No	Kode Sampel	Kadar Air (%bb)	Kadar Abu (%bb)	Kadar Protein (%bb)	Kadar Lemak (%bb)	Karbohidrat by diff (%bb)	Energi (Kkal)
1	Tanpa Bumbu	9,7455	6,3399	62,8946	15,1292	5,8907	411,3042
2	Isi Bumbu	11,3834	7,2328	63,8064	15,0337	2,5438	400,7039

No	Kode Sampel	Serat Kasar (%)	Kolesterol (mg/100g)
1	Tanpa Bumbu	4,5129	171,70
2	Isi Bumbu	9,6273	265,76

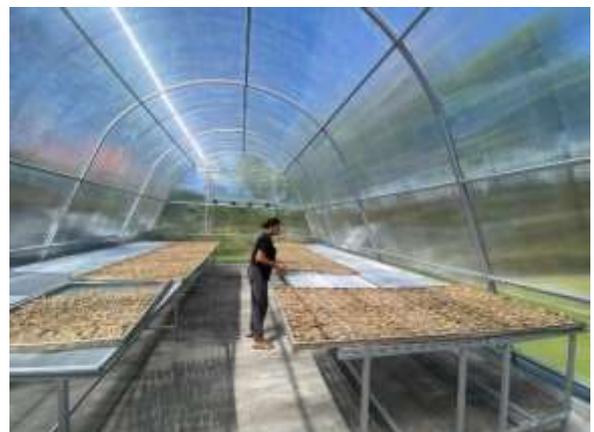
Berdasarkan hasil uji tersebut, bedetan perancak memiliki kandungan energi dan protein yang cukup tinggi sehingga baik untuk Kesehatan. Selain itu, bedetan perancak yang dilengkapi dengan bumbu tradisional Bali memiliki kandungan lebih baik. Dengan mengetahui informasi ini, maka tim pengabdian merancang untuk memasukkan ke dalam kemasan agar memiliki daya tarik sebagai produk sehat.

Fasilitasi Bantuan Kawasan Produksi

Untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelompok ikan, Tim pengabdian mencari mitra bantuan sehingga berkolaborasi dengan BCA dan PT Impack Pratama. Perusahaan tersebut memberikan bantuan bangunan produksi berupa *solar dry dome*. Dalam pengabdian ini juga telah memfasilitasi untuk peluncuran produk dan bangunan.



Gambar 6. Pengeringan Sederhana



Gambar 7. Pengeringan Solar Dry Dome

Pada umumnya permasalahan pada sistem pengeringan tradisional adalah sekitar 40% dari hasil panen menjadi cacat / busuk saat sedang dalam proses pengeringan. Selain itu, warna asli produk yang dikeringkan dapat berubah dikarenakan faktor cuaca dan hewan yang menyebabkan kerusakan atau produk menjadi kotor. Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan *Solar Dry Dome* adalah sebagai berikut.

1. Mempersingkat waktu pengeringan (menghemat waktu) yang biasanya 6-7 hari bisa menjadi 2-3 hari
2. Kerugian yang sering terjadi (produk terkena air atau membusuk) saat produk sedang dikeringkan bisa dikurangi hingga 50%
3. Tahan terhadap cuaca
4. Kualitas produksi yang jauh lebih baik. Sistem pengeringan ini bisa lebih baik dalam mempertahankan warna, kulit, dan rasa aslinya
5. Dapat mempertahankan 80-95% nutrisi (tergantung dari jenis tanaman) yang terkandung di dalamnya
6. Suhu di dalam *Solar Dryer Dome* bisa disesuaikan dengan kebutuhan
7. Menciptakan nilai lebih dikarenakan keuntungan yang lebih tinggi dengan pembuatan produk-produk kering

Dengan keberadaan bantuan ini, maka diharapkan kelompok wanita tani (nelayan) dapat meningkatkan usahanya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hindu Indonesia yang telah membantu memberikan pendanaan dalam implementasi program pengabdian. Selain itu terimakasih juga kepada PT Impack Pratama Industry Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk., Universitas Trisakti dan Kerthi Bali Research Center yang bersedia bekerjasama kedepannya untuk bersama-sama mengembangkan program di KWT Bedetan Perancak, Jembrana.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyada, I. P. F. (2020). Analisis Pendapatan Asli Desa Setelah Penetapan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 178–182.
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., & Mahayasa, I. G. A. (2020). Pola Dan Peta Kemampuan Keuangan Desa Setelah Penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p17>
- Karyada, I. P. F., Paramita, I. G. A., Sanjaya, K. O., Mahayasa, I. G. A., & Arthadana, M. G. (2022). Ekonomi Kerthi Bali: Paradigma Berbasis Kearifan Lokal. *Dharmasmrthi: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22(2), 74–80.
- Koster, W. (2021). *Ekonomi Kerthi Bali*. PT Percetakan Bali.
- Mahatmo, G. S., Gunawan, J., Karyada, I. P. F., & Januari, A. D. (2023). Pendampingan Ekonomi Kerthi Bali Melalui Program Bangkitkan Baliku. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 9(1), 94–104.